BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian pada skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri memiliki tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan interaksi yang erat antara guru dan siswa yang sedang belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan suatu tindakan, yang secara khusus diamati secara terus menerus. Hasil pengamatan dilihat kekurangan dan kelebihannya, kemudian diadakan refleksi sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Wringinputih Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Dilaksanakan pada tahun ajaran 2010-2011, tepatnya pada tanggal 21 Februari 2011 hingga 20 Maret 2011.

1. Sejarah berdirinya

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, awal mulanya adalah suatu upaya dari beberapa tokoh agama yang mempunyai keprihatinan akan terjadinya kerusakan moral dan mental masyarakat, serta keprihatinan terhadap ilmu-ilmu keislaman yang semakin terpinggirkan. Maka diawali dengan kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat pada saat itu, berdirilah Madrasah Wajib Belajar (MWB).Madrasah Wajib Belajar ini berbentuk madrasah diniyah, yang didirikan antara lain oleh H. Zaenudin, H. Amin dan Fatoni. Dimulailah proses pembelajaran secara sederhana yang hanya bertempat di rumah salah satu tokoh yaitu rumah H. Zaenudin. Hingga pada tanggal 11 Maret 1967 resmilah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih ini berdiri di bawah naungan Jamiyyah

Nahdhotul Ulama diakui menjadi salah satu Perguruan agama Swasta tingkat Ibtidaiyah oleh Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor K/981/III/75.

Dalam sejarah perkembangannya, madrasah ini sejak berdirinya cukup banyak memiliki murid, hanya pada tahun terakhir madrasah ini mengalami penurunan jumlah siswa, dikarenakan berubahnya pola pikir masyarakat sekitar dan kinerja pihak madrasah yang belum maksimal. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Wringinputih 5 tahun terakhir, terlihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.1

Grafik Jumlah Siswa[1]

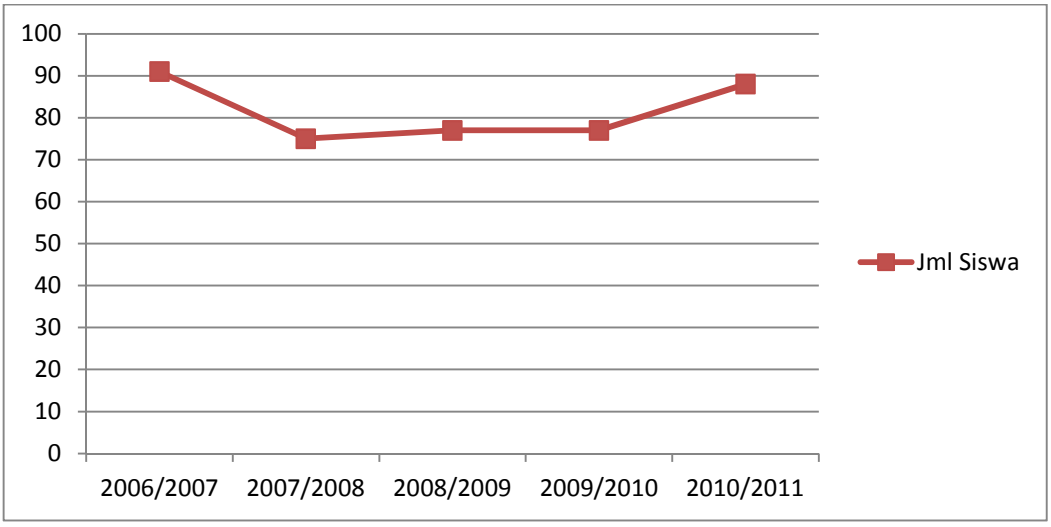

Terlihat pada grafik, keadaan siswa dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, yang menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat yang bertambah.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Borobudur

Madrasah ini mempunyai visi,

"*Terwujudnya Sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berprestasi dan terampil*"

[1]Sumber: Dokumentasi MI Ma'arif Wringinputih desa Wringinputih Kecamatan Borobudur, yang dikutip pada tanggal19 Februari 2011

a) Indikator Visi

1) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil).
2) Terwujudnya peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
3) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam berprilaku sesui tuntunan Agama Islam.
4) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri

b) Misi

1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan rasa ingin tahu dalam belajar yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam Ahli Sunnah wal Jamaah.

c) Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (CTL, Paikem)
2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler.
3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih kecamatan Borobudur.

4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 65
5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kegiatan Ekstrakurikuler / pengembangan dan lomba di tingkat kecamatan dan kabupaten.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2010/2011

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011[2]

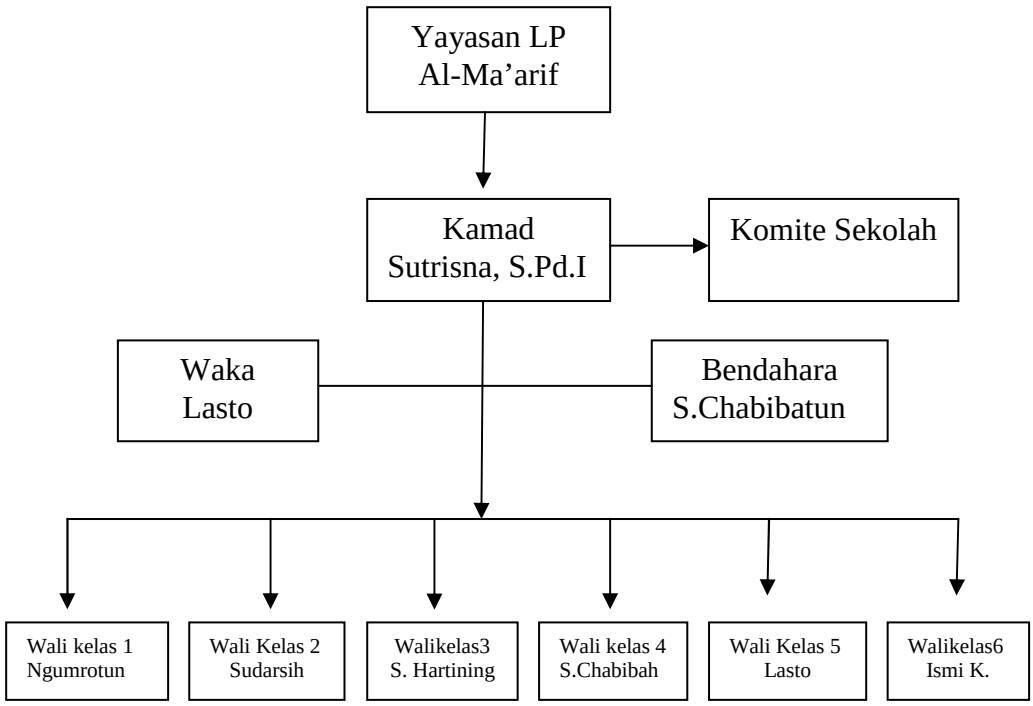

[2]*Ibid.*

Adapun susunan pengurus Komite adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Susunan Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang[3]

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Kyai Mursidi	Ketua I	Bojong Wringinputih
2	Fathan Sholeh	Ketua II	Srigentan, Wringinputih
3	Muhtadin	Sekretaris I	Srigentan, Wringinputih
4	Lasto	Sekretaris II	Bojong Wringinputih
5	Purwanto	Bendahara I	Karangjati, Wringinputih
6	Wajhudin	Bendahara II	Bojong Wringinputih
7	Mulyono	Anggota	Srigentan, Wringinputih
8	Mustagfir	Anggota	Srigentan, Wringinputih
9	Pardi	Anggota	Srigentan, Wringinputih
10	M.Abdul Muslikh	Anggota	Kauman, Kembanglimus
11	Abdul Karim	Anggota	Sorotanon, Wringinputih
12	Drs. Widiyanto	Anggota	Srigentan, Wringinputih

4. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan guru

Data guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

[3]*Ibid.*

Tabel 2

Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011[4]

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Pelajaran yang Diampu	Mulai tugas
1	Sutrisna, S.Pd	Kamad	S 1	PKN	2002
2	Ngumrotun Baruroh	Wali Kelas 1	D 2	Fiqh	1993
3	Siti Chotijah, S.Pd.I	Guru Mapel	S 1	B.Arab, Qur'an Hadis	2000
4	Sri Hartiningsih	Wali Kelas 3	D 2	IPS	2002
5	Lasto	Wali Kelas 5	D 2	Penjaskes	2002
6	Fathurrohman	Guru Mapel	D 2	B. Inggris	2002
7	Siti Chabibatun, S.Pd.I	Wali Kelas 4	S 1	Akidah, IPA	2004
8	Ismi Katarina	Wali Kelas 6	D 2	SKI, Matematika	2005
9	Sudarsih	Wali kelas 2	SPG	B.Indonesia	2009
10	Nurul Qomariyah	Guru Mapel	PGA	SBK	2010
11	Mulyati	Guru Mapel		B.Jawa	2011

[4]*Ibid.*

b) Keadaan siswa

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih

Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

Tahun Pelajaran 2010/2011[5]

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1	9	13	22
2	2	9	7	16
3	3	8	5	13
4	4	6	4	10
5	5	3	11	14
6	6	1	11	12
Jumlah		36	52	88

5. Kegiatan belajar mengajar

Dalam rangka menanamkan berbagai pengetahuan lewat kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wringinputih Tahun pelajaran 2010/2011, maka proses belajar mengajar mengacu pada KTSP. Adapun pembagian waktu pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

[5]*Ibid.*

Tabel 4

Distribusi Waktu KBM di MI Ma'arif Wringinputih Tahun pelajaran 2010/2011

NO	Jam ke	Waktu	Keterangan
1	I	07.15-07.50	
2	II	07.50-08.25	
3	III	08.25-09.00	
4		09.00-09.15	Istirahat
5	IV	09.15-09.50	
6	V	09.50-10.25	
7	VI	10.25-11.00	
8		11.00-11.15	Istirahat
9	VII	11.15-12.00	
10	VIII	12.00-12.35	

Sedangkan kegiatan yang dijadwalkan setelah waktu pembelajaran selesai yakni, sebelum pulang siswa mulai dari kelas III hingga kelas VI diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjamaah yang diadakan di masjid terdekat. Hal ini dilakukan sebagai pembiasaan beribadah pada peserta didik. Dan untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil maupun dengan lagu, diadakan kegiatan ektrakurikuler berupa seni baca Al-Qur,an setiap hari senin.

6. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 3 siswa dan 11 orang siswi. Adapun yang diteliti adalah aktivitas peserta didik dan hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Team Quiz* pada tiap-tiap siklus.

Tabel 5

Daftar Kelas V MI Wringinputih Borobudur[6]

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Azah Alfaina	P
2	Fitrian Puji Arifah	P
3	Lita Junieta	P
4	Lailina Zulfani	P
5	Lilis Suryani	P
6	Cholid Mubasyir	L
7	Maulida Fahrunisa	P
8	Nurul Hidayah	P
9	Okfita Ramayanti	P
10	Robby Kurniawan	L
11	Suwatini	P
12	Tika Kusumawati	P
13	Vina Dyah Ning Tyas	P
14	Zakaria Hengki Prayoga	L

C. **Pelaksana dan Kolaborator**

Pelaksana penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berstatus sebagai guru mata pelajaran SKI di kelas V MI Ma'arif Wringinputih Borobudur, Magelang. Untuk pelaksanaan kolaborasi (kerjasama) dalam PTK ini, peneliti melakukannya dengan teman sejawat. Peran kerjasama ini sangat menentukan keberhasilan PTK terutama dalam proses prosedur PTK. Melalui kerjasama peneliti dan kolaborator ini dapat mengkaji permasalahan yang dihadapi saat merencanakan tindakan, observasi pada waktu dilakukannya tindakan, dan refleksi dengan cara melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukannya tindakan.

Kolaborator dalam penelitian ini adalah Bapak Lasto selaku wali kelas V MI Ma'arif Wringinputih Borobudur, Magelang tahun ajaran 2010/2011. Kolaborator

[6]Dokumen MI Wringinputih Borobudur Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011

membantu peneliti dalam merancang perencanaan pembelajaran, mengamati saat berlangsungnya pembelajaran, dan membantu dalam menganalisis data hasil pembelajaran serta merancang tindakan yang akan diambil untuk siklus berikutnya.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari siklus-siklus. Dalam penelitian ini diambil dua siklus yang menyangkut taraf perencanaan (*planning)*, tindakan (*acting)*, pengamatan (*observing*), dan refleksi (reflecting).[7] Alur siklus seperti seperti tersebut di atas, dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Gambar 3

BAGAN SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS

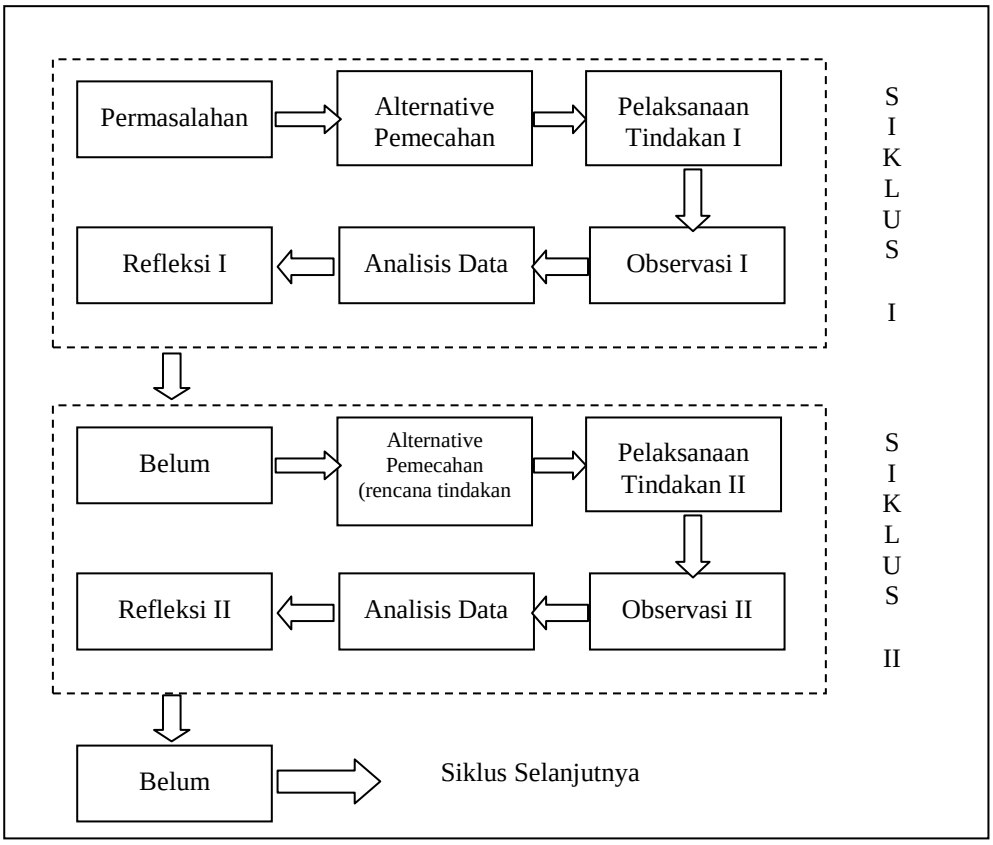

[7] Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang: Rasail, 2010),Cet. 1, hlm. 8.

Dengan demikian, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini, peneliti belum memberikan metode yang akan dilaksanakan. Peneliti masih mengunakan metode konvensional dalam bentuk ceramah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih banyak yang ada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Terlihat dalam daftar nilai sebagai berikut:

Tabel 6

Daftar Nilai SKI Kelas V MI Wringinputih Borobudur[8]

NO	NAMA	NILAI
1	Azah Alfaina	60
2	Fitrian Puji Arifah	100
3	Lita Junieta	60
4	Lailina Zulfani	60
5	Lilis Suryani	75
6	Cholid Mubasyir	70
7	Maulida Fahrunisa	35
8	Nurul Hidayah	50
9	Okfita Ramayanti	35
10	Robby Kurniawan	55
11	Suwatini	40
12	Tika Kusumawati	75

[8] Dokumen MI Wringinputih Borobudur Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011

13	Vina Dyah Ning Tyas	75
14	Zakaria Hengki Prayoga	35
	Jumlah	825
	Rata-rata	58,93
	Ketuntasan Belajar Klasikal	36%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 58,93 dan persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 36%. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata 65 dan persentase rata-rata ketuntasan klasikal $\geq$75%. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI, agar sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan.

2. Siklus 1

Siklus I ini dilaksanakan pada minggu kedua setelah dilakukannya persiapan pada minggu pertama. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini pada tanggal 3 Maret 2011. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* pada siklus I dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode mengajar yang digunakan dan hasil belajar peserta didik yang rendah.
2) Peneliti bersama kolaborator merencanakan proses pembelajaran dengan metode *Team Quiz*, yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang terlampir pada lampiran
3) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berupa modul.

4) Membuat lembar observasi aspek psikomotorik pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, seperti terlampir pada lampiran.
5) Membuat soal tes evaluasi dan angket peserta didik seperti terlampir pada lampiran.

b. Pelaksanaan

1) Peneliti membuka pelajaran, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi *Fathul Makkah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
3) Peneliti memberikan penjelasan pada peserta didik tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz.*
4) Peneliti mengkondisikan peserta didik menjadi tiga kelompok berdasarkan nilai yang didapat dari pra siklus.
5) Peneliti menjelaskan sesinya dan mulai presentasi. Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Quiz ini tidak memakan waktu 5 menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka.
6) Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
7) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
8) Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran dan menunjuk tim B sebagai pemimpin quiz.
10) Setelah tim B menyelesaikan tugasnya, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin quiz.
11) Peneliti beserta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran pada siklus I.
12) Peneliti melakukan tes formatif pada peserta didik.

c. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru sejawad, sedangkan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap peserta didik. Pengamatan yang dilakukan peneliti terdiri dari:

1) Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan peserta didik dalam kemampuan mengolah materi pelajaran menjadi kalimat pertanyaan, kemampuan mengajukan pertanyaaan, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan berinteraksi
2) Pengamatan aspek afektif didapat dari pengisian angket peserta didik. Angket penilaian ini terdiri dari perhatian peserta didik terhadap pelajaran, penilaian peserta didik terhadap pelajaran, tanggapan peserta didik terhadap proses belajar mengajar, sikap peserta didik terhadap tugas dari guru,dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran dengan metode pembelajaran *Team Quiz*.
3) Pengamatan aspek kognitif diambil dari hasil tes formatif.
4) Peneliti bersama guru yang menjadi kolabolator dalam penelitian mendiskusikan hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan mengamati hasil tes formatif apakah sudah mencapai batas ketuntasan belajar yang ditentukan.

d. Refleksi

1) Peneliti mengolah hasil pengamatan, hasil evaluasi pada siklus I.
2) Peneliti bersama guru yang menjadi kolabolator dalam penelitian mendiskusikan hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan mengamati hasil tes formatif apakah sudah mencapai batas ketuntasan belajar yang ditentukan.
3) Hasil pembelajaran pada siklus I ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan yaitu pada tanggal 10 Maret 2011. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* pada siklus kedua ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada siklus II.
2) Peneliti dan guru sejawat secara kolaboratif merencanakan proses pembelajaran pada siklus II, dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti terlampir pada lampiran.
3) Merancang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik berupa modul (hand Out).
4) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
5) Membuat soal tes evaluasi.

b. Pelaksanaan

1) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran seperti pada siklus II dengan tahapan yang sama dengan tahapan yang ada pada siklus I. Hanya terdapat perbedaan materi dengan yang ada pada siklus I, dan terdapat penyempurnaan langkah-langkah, seperti perubahan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran.
2) Materi yang dipelajari pada siklus kedua ini adalah tentang Kronologi *Fathu Makkah*.

c. Pengamatan

1) Pengamatan aspek psikomotorik yaitu ketrampilan peserta didik dalam menyampaikan informasi, pendapat, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan kemampuan mengajukan argumentasi.
2) Pengamatan aspek afektif didapat dari pengamatan sikap, perhatian dan tanggapan dari beserta didik.

3) Pengamatan aspek kognitif diambil dari hasil tes formatif.

d. Refleksi

1) Peneliti mengolah hasil pengamatan, hasil evaluasi pada siklus I.
2) Peneliti bersama guru yang menjadi kolabolator dalam penelitian mendiskusikan hambatan-hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan mengamati hasil tes formatif apakah sudah mencapai batas ketuntasan belajar yang ditentukan.
3) Melihat hasil pembelajaran pada siklus II, jika indikator keberhasilan telah tercapai, maka pembelajaran tidak dilanjutkann pada siklus berikutnya. Dan dalam pembelajaran siklus II ini, hasilnya sudah memenuhi indikator peserta didik, yaitu dengan prosentase ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah 75% dengan nilai rata-rata 6,5. Maka pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* dapat berhenti pada siklus II. Jika indikator keberhasilan tidak tercapai, maka tahapan proses pembelajaran diteruskan pada siklus III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mempunyai arti semua bentuk penerimaan data, yang deilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.[9] Pengumpulan data bisa bersumber dari dokumen, pengamatan, tes dan lain-lain yang kemudian dianalisa. Sumber data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz* berlangsung dan nilai tes dari peserta didik pada masing-masing siklus. Metode yang dipakai peneliti dalam pengambilan data adalah:

1. O*bservasi*

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan alat inderanya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berguna dalam penelitian pengambilan data.

[9]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Rineka Cipta), hlm 17

2. Tes

Metode ini dipakai untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Quiz.*

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang berwujud gambar selama proses pembelajaran, dan dokumen lain yang terkait.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek inilah yang menjadi tolok ukur hasil belajar peserta didik.

a) Hasil belajar aspek kognitif peserta didik

Hasil belajar aspek kognitif peserta didik ini diambil dari hasil evaluasi tiap siklus yang diperoleh dari hasil tes peserta didik dengan bentuk soal *multiple choice.* Sistem skoring pada tes ini yaitu:

a. Alternatif jawaban benar skor 5
b. Alternatif jawaban salah skor 0

Kemudian dari data yang diperoleh, dapat diperoleh data kognitif siswa yang dapat dianalisis nilai ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan nilai perkembangan peserta didik setelah adanya tindakan.

a. Ketuntasan Individu

Perhitungan persentasi ketuntasan individu peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila peserta didik memperoleh nilai di atas KKM yaitu 65

b. Ketuntasan Klasikal

Dihitung dengan menggunakan analisis diskriptif persentasi, yaitu:

Persentase (%) = Jumlah siswa tuntas belajar x100%

Jumlah seluruh siswa

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas memperoleh nilai di atas KKM dan minimal 75% dari peserta didik mendapat nilai 65.

c. Nilai Perkembangan Peserta Didik

Diperoleh dengan melihat hasil evaluasi dan nilai tim/kelompok yang akan dianalisis sebagai penentu nilai perkembangan peserta didik. Nilai kelompok pada saat pembelajaran dengan menggunakan *team quiz* untuk tiap siklusnya adalah:

80 – 100 : Sangat baik

66 – 79 : Baik

56 – 65 : Cukup

40 – 55 : Kurang

b) Hasil belajar aspek afektif peserta didik

Untuk mengetahui aspek afektif dari peserta didik digunakan angket. Angket dalam penelitian ini berisi tentang tanggapan dan sikap peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran *Team Quiz*, pada materi pokok *Fathul Makkah.* Angket ini berisi jawaban sangat setuju, setuju dan tidak setuju.

1) Nilai 3 untuk jawaban sangat setuju
2) Nilai 2 untuk jawaban setuju
3) Nilai 1 untuk jawaban tidak setuju

Untuk pertanyaan negatif berlaku kebalikannya.

Persentasi penilaian aspek afektif ini dengan menggunakan rumus:

Persentase (%) = Jumlah skor yang diperoleh x100%

Skor maksimal

Dengan kriteria:

Rendah : 0 -20

Sedang : 21-40

Tinggi : 41-60

Skor Maksimal : 60

c) Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek psikomotor, peneliti membuat aspek pengamatan yang meliputi: keaktifan dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok dan kemampuan memberikan jawaban. Kemudian data yang diperoleh dianalisis pada lembar instrumen observasi dengan menggunakan teknik diskriptif melalui persentase. Adapun perhitungan persentasi keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan psikomotorik peserta didik:

80 – 100 : Sangat baik

66 – 79 : Baik

56 – 65 : Cukup

40 – 55 : Kurang

G. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif, baik dalam mengajukan pertanyaan, pendapat dan memberikan jawaban selama proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan penelitian ini juga dapat dilihat dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa yang sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa yang memperolah nilai rata-rata tuntas belajar secara individual, ≥ 65.